

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah


Kualitas pendidikan suatu negara merupakan penentu kemajuan bangsa. Dengan pendidikan, segala hal yang berharga bisa diperoleh, dikelola, dan dilakukan. Melalui pendidikan pula seseorang dapat memperoleh berbagai macam pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat untuk memperluas wawasan, memperkaya perspektif, dan meraih kearifan hidup. Dalam pengantar sebuah buku karya Heri, Rektor Universitas Majalengka mengungkapkan bahwa masa mengenyam pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi merupakan saat penting untuk merengkuh pengetahuan, menggapai nilai dan makna (*spiritualitas*), menguasai *skill* dan keterampilan tertentu, serta membentuk watak, moralitas, kepribadian dan karakter.<sup>1</sup>

Yang menjadi pokok dalam seluruh proses pendidikan adalah aktivitas belajar yang dilakukan. Proses belajar mengajar adalah serangkaian interaksi antara guru dan siswa yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Belajar merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia demi kelangsungan hidupnya sebab manusia dilahirkan dalam keadaan tidak memiliki satu pengetahuan pun dan menjadi makhluk yang lemah, hingga dalam perkembangannya manusia diberikan

---

<sup>1</sup>Heri Rahyubi, *Teori- Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*,(Bandung: Nusa Media, 2016), 122.

kemampuan untuk belajar sampai menjadi manusia yang sempurna. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An- Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ<sup>2</sup> 

Artinya

*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang di alami oleh siswa sebagai anak didik dalam belajar. Keberhasilan siswa dalam proses belajar dinyatakan dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah alat ukur seberapa jauh siswa memahami materi yang diberikan oleh guru setelah mengalami proses belajar sebelumnya. Hasil belajar merupakan *output* yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan atau diberikan oleh guru. Hasil belajar siswa tersebut merupakan gambaran keberhasilan siswa dalam proses belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa merupakan alat untuk mengetahui seorang siswa mengalami perubahan atau tidak dalam belajar. Dalam teori Benjamin Blooms yang terkenal dengan taksonomi Blooms, hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yakni *Cognitive Domain* (Aspek Kognisi yang melibatkan keterampilan dalam berfikir), *Affective Domain* (aspek

---

<sup>2</sup>QS. An Nahl (16): 78.

sikap, perasaan dan emosi), dan *Psychomotor Domain* (yakni aspek yang memfokuskan pada keterampilan dan kinerja).<sup>3</sup> Proses pembelajaran di Sekolah dikatakan berhasil apabila ketiga ranah tersebut dapat tercapai.

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai yang dilakukan peneliti di MTs al Amien kota Kediri, peneliti melihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran al- Qur'an Hadits masih banyak yang rendah dan masih banyak yang tidak memenuhi KKM, prosentase ketuntasan belajar dari 85 siswa kelas VII hanya ada 20% yang mendapat nilai di atas KKM sedangkan 80% siswa lainnya memperoleh nilai dibawah KKM.<sup>4</sup> Tidak hanya itu nilai murni yang diperoleh siswa saat PAS (Penilaian Akhir Semester) pun juga masih banyak yang rendah (dibawah KKM) terutama dalam aspek kognitifnya. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut pasti ada faktor penyebabnya.

Slameto mengemukakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar. Slameto mengatakan bahwa faktor yang berasal dari dalam diri siswa disebut faktor intern yang meliputi jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh) dan psikologis (Intelegensi, motivasi, minat, bakat, perhatian, kesiapan, perhatian). Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi faktor keluarga, faktor

---

<sup>3</sup>Chaman Mansha Rupani, "Evaluation Of Existing Teaching Learning Process On Bloom's Taxonomy", *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol.1 (August, 2011), 120.

<sup>4</sup>Dokumentasi Nilai PTS siswa kelas VII Pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadist.

sekolah, dan faktor masyarakat disebut faktor ekstern.<sup>5</sup> Faktor yang berasal dari dalam diri siswa memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar yang dicapai. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan dalam diri siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungannya. Pernyataan Clark tersebut sejalan dengan pendapat Daniel Goleman yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan atau keberhasilan seseorang, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Saat peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs al- Amien, guru mengatakan bahwa secara umum kesiapan dalam belajar siswa masih rendah, karena siswa kurang serius dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran, peserta didik masih pasif, banyak siswa yang mengobrol sendiri dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung, kadang siswa yang merasa bosan dalam proses pembelajaran mereka tidur di kelas dan kurangnya media pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam hal metode belajar siswa, ternyata masih ada yang salah, dimana siswa hanya belajar pada saat akan di adakan ulangan atau

---

<sup>5</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54.

ujian saja.<sup>6</sup> Sehingga belum optimal untuk mendorong timbulnya motivasi pada siswa supaya aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Fenomena hasil belajar yang belum optimal harus segera diperbaiki oleh guru dan siswa itu sendiri. Guru diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didiknya dan peserta didik diharapkan dapat membiasakan belajar dengan optimal di sekolah maupun di rumah.

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh besar dalam proses pembelajaran adalah motivasi dan kesiapan belajar siswa. Hamalik menyatakan bahwa motivasi itu sangat menentukan tingkat berhasil atau tidaknya perbuatan belajar siswa.<sup>7</sup> Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sulit untuk berhasil. Dalam sebuah jurnal dikatakan bahwa motivasi merupakan faktor yang berpengaruh cukup besar terhadap hasil belajar.<sup>8</sup> Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat yang lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.<sup>9</sup> Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada siswa begitupun sebaliknya, kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

---

<sup>6</sup>Rachmad Afandi, Guru Al- Qur'an Hadits MTs Al- Amien, Kediri 28 Juni 2020.

<sup>7</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*, (Bndung: Remaja Rosdakarya, 2015), 231.

<sup>8</sup>Desy Ayu Nurmala dkk, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi", *Jurnal Pendidikan*, Vol: 4 No: 1 (2014), 2.

<sup>9</sup>Djamarah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 231.

Seorang siswa yang belajar tanpa adanya motivasi tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal akan nampak dari kesiapan belajar siswa pada saat pembelajaran. Kesiapan belajar siswa akan terlihat dari aktivitas belajar di dalam kelas ketika sedang mengikuti pelajaran. Aktivitas belajar siswa sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam belajar. Dalam aktivitas belajar siswa dituntut aktif mengikuti proses belajar dapat dilihat dari kesungguhan memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang kurang dipahaminya ataupun ketekunannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Aktivitas belajar yang aktif akan memberikan pengaruh positif bagi siswa. Aktivitas belajar siswa yang didorong oleh motivasi belajar merupakan pertanda siswa sudah memiliki kesadaran dalam diri untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Salah satu hal nyata yang dapat dilihat adalah anak yang memiliki motivasi belajar dan aktivitas belajar yang tinggi akan memperoleh hasil yang baik pula.

Selain motivasi belajar, kesiapan belajar siswa juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam belajar peserta didik harus mempersiapkan diri baik secara psikis maupun fisik. Kesiapan psikis berupa kesiapan untuk menerima bahan pelajaran sesuai dengan program penjurusan yang diminatinya. Kesiapan fisik berupa kesehatan yang baik untuk mengikuti proses belajar di sekolah. Guru mata pelajaran al- Qur'an Hadits MTs Al- Amien kota Kediri juga mengatakan "Saat pembelajaran berlangsung, siswa tampak kurang siap dalam menerima pelajaran al- Qur'an Hadits, hal ini terlihat karena masih banyak siswa yang tidak

mempelajari materi secara mendalam sehingga mereka hanya bergantung pada materi yang disampaikan oleh guru saja.”<sup>10</sup>

Kondisi siswa yang siap menerima pembelajaran dari guru akan berusaha merespon atas pertanyaan- pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Kondisi siswa yang sehat akan lebih mudah untuk menerima pelajaran dari guru. Kesiapan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Dengan memiliki kesiapan yang baik maka sesuatu yang dihasilkan akan menjadi lebih baik dibandingkan hasil yang dicapai tanpa adanya sebuah kesiapan yang baik. Guru juga mengatakan bahwa kondisi siswa dalam menerima pembelajaran berbeda satu dengan yang lainnya, terdapat siswa yang mempersiapkan peralatan lengkap penunjang di sekolah namun ada siswa yang harus meminjam peralatan sehingga dapat mengganggu siswa lainnya. Kesiapan berhubungan dengan kegiatan yang bersifat individu, artinya kegiatan yang dilakukan siswa berbeda dengan yang dilakukan siswa lainnya.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti berasumsi bahwa motivasi dan kesiapan belajar siswa memiliki hubungan yang sangat erat terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa, tinggi rendahnya motivasi dan kesiapan belajar siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Siswa yang memiliki motivasi rendah dan kesiapan belajar yang kurang akan mendapat hasil belajar

---

<sup>10</sup>Rachmad Afandi, Guru Al- Qur'an Hadits MTs Al- Amien, Kediri 28 Juni 2020.

yang rendah, dan apabila peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dan kesiapan belajar yang tinggi, maka siswa akan berminat dalam mengikuti aktivitas pembelajaran dengan baik, sehingga hasil belajar siswa tinggi. Dengan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar dengan Hasil belajar siswa Mata Pelajaran al- Qur’an Hadist di MTs al- Amien kota Kediri”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di MTs Al- Amien kota Kediri ?
2. Apakah ada hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa di MTs Al- Amien kota Kediri?
3. Apakah ada hubungan secara simultan dan positif antara motivasi dan kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar siswa di MTs Al- Amien kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran al- Qur’an Hadist di MTs Al- Amin kota Kediri.



2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran al- Qur'an Hadist di MTs Al-Amien kota Kediri.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan secara simultan dan positif antara motivasi belajar dan kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran al- Qur'an Hadist di MTs Al- Amin kota Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak- pihak yang berkepentingan.

##### 1. Manfaat teoritik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan bacaan yang berarti pada bidang pendidikan khususnya pada bidang mata pelajaran al- Qur'an hadits mengenai motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan sebagai pemberi informasi tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga mampu mengambil kebijakan yang tepat dalam mengelola lembaga pendidikan.

b. Bagi Waka Kurikulum

Sebagai sumbangan pemikiran untuk pengambilan keputusan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran al- Qur'an hadits.

c. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengambil sebuah kebijakan untuk menentukan solusi atau jalan keluar yang efektif terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan terutama yang berkaitan dengan pemberian motivasi kepada peserta didik sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

d. Bagi siswa

Dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk meningkatkan motivasi dan kesiapan belajar siswa agar mendapat hasil belajar yang memuaskan.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Dalam hal ini hipotesis sangat berkaitan dengan perumusan masalah, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang harus dijawab pada hipotesis, dan dalam menjawab rumusan masalah dalam hipotesis haruslah

berdasar pada teori dan empiris.<sup>11</sup> Hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini ialah:

1. Ha : Ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Siswa kelas VII pada mata pelajaran al- Qur'an hadist di MTs al-Amien Kota Kediri.

Ho : Tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran al- Qur'an hadist di MTs al-Amien Kota Kediri

2. Ha : Ada hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran al- Qur'an hadist di MTs al- Amien Kota Kediri.

Ho : Tidak ada hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran al- Qur'an hadist di MTs al- Amien Kota Kediri iklim

3. Ha : Ada hubungan secara simultan antara motivasi belajar dan kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran al- Qur'an hadist di MTs al- Amien Kota Kediri.

Ho : Tidak Ada hubungan secara simultan antara motivasi belajar dan kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran al- Qur'an hadist di MTs al- Amien Kota Kediri.

---

<sup>11</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), 79.

## **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan berpijak dalam melaksanakan penelitian. dalam penelitian ini anggapan-anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum melangkah mengumpulkan data. Adapun asumsi yang peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.
2. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Apabila motivasi belajar siswa tinggi maka aktivitas belajar siswa akan maksimal sehingga hasil belajar siswa akan memuaskan.
3. Selain itu kesiapan belajar juga memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa, semakin tinggi kesiapan belajar maka hasil belajar juga tinggi.

## **G. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda dengan persoalan yang terkandung di dalam judul penelitian ini, maka dalam penegasan istilah akan dibahas tentang pengertian istilah- istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti. Penegasan istilah ini yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalahan pahaman dalam memahami makna istilah yang ada.

Penegasan istilah dalam penelitian ini yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi dan Kesiapan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran al- Qur’an Hadist di MTs al- Amien kota Kediri” adalah sebagai berikut:

#### 1. Motivasi Belajar siswa

Menurut Mc. Donald dalam bukunya *Kompri*, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>12</sup> Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktifitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan. Di lain sisi Sudirman mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>13</sup> Dari beberapa definisi di atas, motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ialah kekuatan yang menjadi pendorong peserta didik untuk mendayagunakan segala potensi yang ada pada dirinya dan potensi dari luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar, baik ekstrinsik maupun intrinsik.

---

<sup>12</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*,. 229.

<sup>13</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press , 2012), 75.

## 2. Kesiapan Belajar

James Drever yang dikutip dalam buku Slameto mengemukakan bahwa kesiapan adalah “*preparedness to respond or react*” maksudnya kesiapan adalah persiapan untuk memberi respon atau bereaksi. Artinya kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena saat siswa sudah memiliki kesiapan belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Sedangkan Slameto sendiri mengungkapkan bahwa kesiapan ialah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai dasar indikator kesiapan belajar adalah kondisi fisik siswa, mental, emosional, kebutuhan dan pengetahuan.

## 3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>15</sup> Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini ialah nilai berupa angka atau huruf yang diperoleh siswa dalam Penilaian

---

<sup>14</sup>Slameto, *Belajar & Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 113.

<sup>15</sup> Sulihin B. Sjukur, “Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat Smk”, *Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 3, (November 2012), 372.

Harian, Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran al- Qur'an Hadist.

## H. Telaah Pustaka

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan sesuai dengan judul yang di buat oleh peneliti yang dapat dijadikan sebagai perbandingan maupun rujukan untuk mendukung penelitian ini lebih komprehensif antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jauharotul Maknunah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Orang tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Al Hidayah Karanploso”. Hasil dari analisis data pada skripsi tersebut menunjukkan bahwa Tingkat koefisien korelasi  $R_{xy} = 0,022$  dengan taraf signifikan  $p = 0,527$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Hal ini dikarenakan ada faktor lain yang lebih menonjol, yaitu faktor teman sebaya.<sup>16</sup> Meskipun dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Namun berdasarkan kajian peneliti mengenai teori motivasi. Motivasi merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap hasil belajar, oleh sebab itu peneliti tertarik

---

<sup>16</sup>Jauharotul Maknunah, “Hubungan Antara Dukungan Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Al Hidayah Karanploso”, *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

untuk melakukan penelitian, untuk menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar. Persamaan penelitian skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah salah satu variabel X2 nya yakni motivasi, sedangkan untuk variabel X1 dan Y nya berbeda. Sebab variabel yang digunakan peneliti meliputi motivasi sebagai variabel X1, Kesiapan belajar sebagai X2 dan variabel Y nya ialah hasil belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Budiman, dengan judul “Hubungan Antara Kesiapan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMK”. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang tingkat kesiapan belajar siswa, tingkat pencapaian prestasi belajar siswa serta untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran merawat sistem bahan bakar konvensional kendaraan ringan. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa memiliki tingkat korelasi yang cukup tinggi ( $r_{xy} 0,53$ ). Dalam penelitian hendra menggunakan 2 variabel yakni variabel bebas (kesiapan belajar) dan variabel terikat (prestasi belajar). Sama halnya dengan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti, dalam penelitian yang dilakukan peneliti juga menggunakan kesiapan belajar sebagai salah satu variabel, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 variabel, yakni motivasi, kesiapan belajar dan hasil belajar.



3. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Ayu Nurmala dkk, dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi”. Hasil penelitian menunjukkan dalam jurnal ini menunjukkan bahwa (1) motivasi belajar berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, (2) motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, (3) aktivitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, (4) Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar secara tidak langsung melalui aktivitas belajar akuntansi.<sup>17</sup> Hal ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Persamaan penelitian Desy dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah variabelnya, namun yang membedakan ialah fokusnya, dalam penelitian Desy terfokus pada pengaruh antar variabel. Sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada hubungan antar variabel.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Endah Widiarti yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu- Ilmu Sosial Di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul”. Hasil penelitian dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi, dengan nilai thitung 9,984 dan nilai signifikansi 0,000. 2) Terdapat pengaruh positif kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi, dengan nilai thitung 4,487 dan nilai signifikansi 0,000. 3) Terdapat pengaruh positif

---

<sup>17</sup>Desy Ayu Nurmala dkk, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi”, Jurnal Pendidikan, volume 4 No. 1,( 2014).

motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa secara bersama- sama terhadap hasil belajar ekonomi, dengan nilai  $F_{hitung}$  180,033 dan nilai signifikansi 0,000. Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,793 atau 79,3%.<sup>18</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Vovi Sinta yang berjudul “Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Bina Jaya Palembang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan kesiapan belajar rata-rata sebesar 75,62% sedangkan analisis hasil belajar (MID) siswa rata-rata 74,25, dengan persamaan Regresi  $Y' = 68,11 + 0,13 X$  dari pengujian uji “t” menghasilkan  $t_{hitung} = 2,6 > t_{tabel\alpha} 0,05/dk 118 = 1,671$  maka pada pengujian tersebut  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti diantara kesiapan belajar ada pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.<sup>19</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Vovi Sinta adalah terdapat persamaan variabel (Y) yang diteliti yakni Hasil Belajar dan variabel (X) yakni Kesiapan Belajar. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Vovi Sinta tidak terdapat variabel Motivasi Belajar yang diteliti oleh peneliti.

---

<sup>18</sup>Endah Widiarti, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial Di Sma Negeri 2 Banguntapan, Bantul”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta,( 2018).

<sup>19</sup>Vovi Sinta B, “Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma Bina Jaya Palembang”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1,(2017).